

OPTIMALISASI PEMANFAATAN TANAH BENGKOK GUNA TERCAPAINYA KESEJAHTERAAN PERANGKAT DESA

OPTIMIZATION OF UTILIZATION OF CURRENT SOIL TO ACHIEVE WELFARE OF VILLAGE EQUIPMENT

Rizka Andhika Putra*, Nur Rizqi Arifin, Rita Patonah, Yuyun Susanti

Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Galuh

*Email: rizkaandhikaputra@gmail.com

(Diterima 29-05-2022; Disetujui 20-07-2022)

ABSTRAK

Kesejahteraan aparatur desa akan memengaruhi pelayanan kepada masyarakat. Indikator kesejahteraan salah satunya dapat diukur melalui peningkatan pendapatan. Salah satu sumber pendapatan bagi perangkat desa yaitu melalui pemanfaatan tanah bengkok. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang: 1) Optimalisasi pemanfaatan tanah bengkok di wilayah Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. 2) Meningkatkan pemahaman perangkat desa akan model pemanfaatan tanah bengkok yang dapat meningkatkan kesejahteraan perangkat desa di wilayah Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan metodologi kualitatif. Metode analisis pengabdian ini yang digunakan adalah analisis studi kasus berdasarkan metode, data, dan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian diambil kesimpulan: 1) Adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai model pemanfaatan tanah bengkok yang dapat meningkatkan kesejahteraan perangkat desa di wilayah Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. 2) Tersusunnya rancangan model pengelolaan tanah bengkok di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis berupa model pengelolaan berbasis agro wisata, model pengelolaan rumah makan, model pengelolaan pertokoan, model pengelolaan berbasis olah raga dan pembuatan pertanian terpadu. Adapun saran untuk perangkat desa Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis, diharapkan untuk selalu berusaha membuka akses informasi sehingga dapat ditemukannya referensi-referensi model pengelolaan tanah bengkok yang optimal.

Kata Kunci: Tanah Bengkok, Model Pengelolaan

ABSTRACT

The welfare of the village apparatus will affect services to the community. One of the indicators of welfare can be measured through an increase in income. One source of income for village officials is through the use of bent land. This service aims to find out and explain about: 1) Optimizing the utilization of crooked land in the Darmaraja Village area, Lumbung District, Ciamis Regency. 2) Increase the understanding of village officials on the Benngkok land use model that can improve the welfare of village officials in the Darmaraja Village Area, Lumbung District, Ciamis Regency. The model used in this service uses a qualitative methodology. This service analysis method used is case study analysis based on methods, data, and source triangulation. Based on the results of the service implementation, conclusions were drawn: 1) There was an increase in participants' understanding of the Benngkok land use model that could improve the Welfare of Village Apparatus in the Darmaraja Village Area, Lumbung District, Ciamis Regency. 2) Compilation of a design model for the management of crooked land in Darmaraja Village, Lumbung District, Ciamis Regency in the form of an agro-tourism-based management model, a restaurant management model, a shop management model, a sports-based management model and integrated agriculture. As for suggestions for village officials, Darmaraja Village, Lumbung District, Ciamis Regency, it is hoped that they always try to open access to information so that references to optimal benthic land management models can be found.

Keywords: Bent Soil, Management Model

PENDAHULUAN

Pemerintah desa merupakan subsistem pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat. Untuk mencapai masyarakat yang sejahtera memerlukan terselenggaranya

pemerintahan yang baik (*Good Governnace*) secara terus menerus. Soewarno Handyaningrat (1982:154) mengatakan bahwa aparatur pemerintah ialah aspek-aspek administrasi yang diperlukan dalam penyelenggaraan pemerintahan atau negara, sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi. Aspek-aspek administrasi itu terutama ialah kelembagaan atau organisasi dan kepegawaian. Aparatur pemerintah merupakan perangkat/alat kelengkapan negara terutama meliputi bidang kelembagaan, ketatalaksanaan, kepegawaian yang mempunyai tanggung jawab melaksanakan roda pemerintahan sehari-hari, aparatur juga sebagai pelaksana roda birokrasi.

Kesejahteraan aparatur desa akan mempengaruhi pada pelayanan kepada masyarakat. indikator kesejahteraan salah satunya dapat diukur melalui peningkatan pendapatan. Salah satu sumber pendapatan bagi perangkat desa yaitu melalui pemanfaatan tanah bengkok. Beberapa pengabdian tentang tanah bengkok desa ruang lingkupnya masih terkait dasar hukum atau tinjauan yuridis pengelolaannya saja (Dewi, 2017; Isfardiyana, 2017; Hartanto, 2016; Savitri, 2016; Rusdianto, 2015; Panji, 2013).

Pengabdian lainnya tentang pemanfaatan tanah bengkok memberikan dampak positif dalam peningkatan kinerja perangkat desa (Ningrum, 2017; Prasetyo dan Nafidah, 2019). Sedangkan pelaksanaan ini dititik beratkan pada pemanfaatan tanah bengkok untuk meningkatkan kesejahteraan aparat pemerintahan desa.

Adapun tujuan kegiatan pengabdian optimalisasi pemanfaatan tanah bengkok guna tercapainya kesejahteraan perangkat desa di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis adalah untuk: 1) Optimalisasi pemanfaatan tanah bengkok di wilayah Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. 2) Meningkatkan pemahaman perangkat desa akan model pemanfaatan tanah bengkok yang dapat meningkatkan kesejahteraan perangkat desa di wilayah Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.

BAHAN DAN METODE

Pengabdian ini telah dilakukan di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. Permasalahan bahwa perangkat Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung masih kurang memahami mengenai optimalisasi pengelolaan tanah bengkok diselesaikan dengan metode persentasi dan diskusi. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk sosialisasi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan metodologi kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, di mana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdi melakukan suvey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai pengelolaan tanah bengkok yang telah dilakukan oleh perangkat Desa Darmaraja. Dalam tahap ini dicari permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam hal pengelolaan tanah bengkok.

Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini pengabdi melakukan kegiatan optimalisasi pemanfaatan tanah bengkok guna tercapainya kesejahteraan perangkat desa dalam bentuk sosialisasi dengan menyampaikan jenis pemanfaatan tanah bengkok berupa; 1) Sewa, 2) Kerjasama pemanfaatan, 3) Bangun guna serah & bangun serah guna, dan 4) Pinjam pakai.

Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta sosialisasi. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi optimalisasi pemanfaatan tanah bengkok guna tercapainya kesejahteraan perangkat desa. Data diambil dengan menyimpulkan pemahaman perangkat desa Darmaraja mengenai jenis-jenis pengelolaan tanah bengkok. Indikator ketercapaian tujuan pengabdian adalah bahwa 80% perangkat desa sudah memahami model pemanfaatan tanah Bengkok yang dapat meningkatkan Kesejahteraan Perangkat Desa di Wilayah Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Optimalisasi Pemanfaatan Tanah Bengkok Guna Tercapainya Kesejahteraan Perangkat Desa

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, di mana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdi melakukan suvey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai pengelolaan tanah bengkok yang

telah dilakukan oleh perangkat Desa Darmaraja. Dalam tahap ini dicari permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam hal pengelolaan tanah bengkok.

Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini pengabdian melakukan kegiatan optimalisasi pemanfaatan tanah bengkok guna tercapainya kesejahteraan perangkat desa dalam bentuk sosialisasi dengan menyampaikan jenis pemanfaatan tanah bengkok berupa; 1) Sewa, 2) Kerjasama pemanfaatan, 3) Bangun guna serah & bangun serah guna, dan 4) Pinjam pakai.

Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta sosialisasi. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi optimalisasi pemanfaatan tanah bengkok guna tercapainya kesejahteraan perangkat desa. Data diambil dengan menyimpulkan pemahaman perangkat desa Darmaraja mengenai jenis-jenis pengelolaan tanah bengkok.

Indikator ketercapaian tujuan pengabdian adalah bahwa 80% perangkat desa sudah memahami model pemanfaatan tanah Bengkok yang dapat meningkatkan kesejahteraan perangkat desa di wilayah Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.



Gambar 2. Peserta Sosialisasi Optimalisasi Pemanfaatan Tanah Bengkok

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan sosialisasi. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Langkah 1 : Penyampaian dasar hukum pengelolaan tanah bengkok berdasar atas:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa.
2. Permendagri Nomor 4 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Kekayaan Desa.
3. Peraturan Kementerian Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 1 Tahun

2016 menetapkan tiga format penggunaan tanah desa: sewa, kerja sama dalam bentuk usaha bersama (joint venture), dan perjanjian Bangun Guna Serah/Bangun Serah Guna (BGS/BSG).

4. Peraturan Bupati Ciamis Nomor 55 Tahun 2015 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Desa.

Langkah 2 : Penjelasan Pengertian Tanah Bengkok. Materi:

1. Tanah merupakan kelompok aset yang sangat strategis dalam kekayaan suatu organisasi. Tanah bengkok atau tanah kas desa sudah ada sejak jaman penjajahan belanda. Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 dalam (Krisamurti, dkk, 2019: 4) memberikan desa-desa wewenang untuk mengelola aset mereka (termasuk tanah kas desa) untuk kesejahteraan bersama dan untuk dimanfaatkan bagi kelompok yang paling rentan di desa tersebut.
2. Tanah desa adalah barang milik desa berupa tanah bengkok, kuburan dan titisara. (Pasal 1 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 tahun 2007 tentang Pedoman Kekayaan Desa)
3. Tanah Kas Desa adalah suatu tanah yang dimiliki oleh pemerintah desa dan dikelola untuk kegiatan usaha sehingga menjadi salah satu sumber pendapatan desa yang bersangkutan berupa tanah bengkok, titisara, kuburan, jalan-jalan desa, danau-danau, tanah pasar desa, tanah keramat, lapangan-lapangan dan lain-lain.

Langkah 3 : Penjelasan mengenai pemanfaatan tanah kas desa adalah usaha mengoptimalkan daya guna dan hasil guna tanah kas desa baik oleh pemerintah desa sendiri atau melalui cara sewa, pinjam pakai, kerjasama pemanfaatan dan bangun serah guna dan bangun guna serah dengan tidak mengubah status tanah kas desa.

Langkah 4 : Jenis Pemanfaatan Tanah Bengkok:

1. Sewa.
2. Kerjasama Pemanfaatan.
3. Bangun guna serah & bangun serah guna.
4. Pinjam pakai.

Langkah 5 : Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal

yang masih menjadi keraguan.

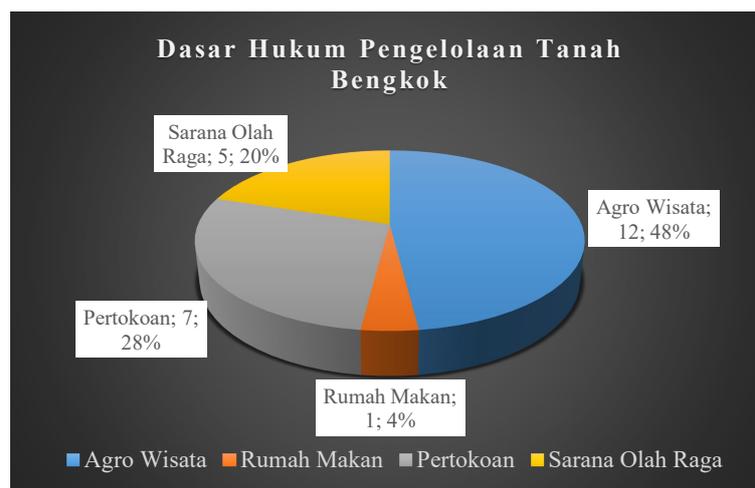
Langkah 6 : Peserta diberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide dan gagasan pengelolaan tanah bengkok sesuai dengan potensi yang ada di Desa Darmaraja, Kecamatan Lumbung, Kabupaten Ciamis.

Langkah 7 : Hasil ide gagasan peserta mengenai pengelolaan tanah bengkok dikumpulkan dan dianalisis untuk diberikan masukan dan perbaikan lebih lanjut.

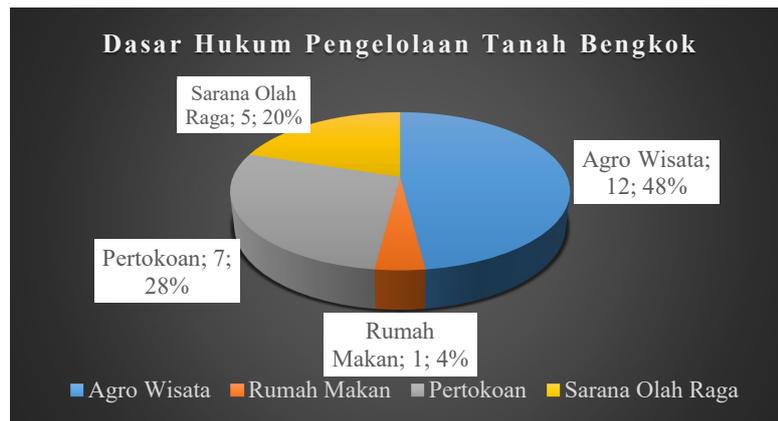
Dampak Sosial

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang optimalisasi pemanfaatan tanah bengkok guna tercapainya kesejahteraan perangkat desa yang diikuti oleh para perangkat desa dan tokoh masyarakat Desa Darmaraja, Kecamatan Lumbung, Kabupaten Ciamis. Kegiatan inti sosialisasi berlangsung dalam 1 hari. Kegiatan sosialisasi ini ternyata mendapatkan respon yang baik dari seluruh perangkat desa dan tokoh masyarakat Desa Darmaraja. Masangankulon. Peserta yang hadir berjumlah 29 orang.

Adapun dampak ekonomi dan sosial sosialisasi optimalisasi pemanfaatan tanah bengkok guna tercapainya kesejahteraan perangkat desa adanya peningkatan pemahaman perangkat desa akan model pemanfaatan tanah bengkok yang dapat meningkatkan Kesejahteraan Perangkat Desa di Wilayah Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis sebagaimana tersaji pada Gambar 2.



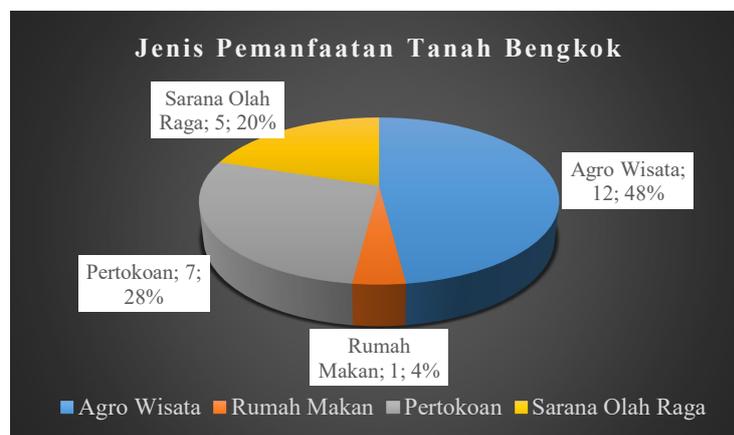
Gambar 2. Pemahaman Peserta mengenai Dasar Hukum Pengelolaan Tanah Bengkok Sebelum Pelaksanaan Sosialisasi



Gambar 3. Pemahaman Peserta mengenai Dasar Hukum Pengelolaan Tanah Bengkok Setelah Pelaksanaan Sosialisasi

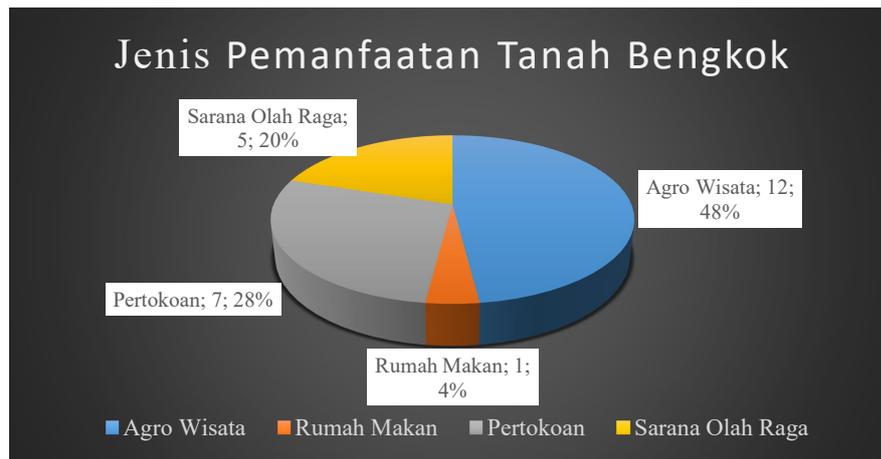
Berdasarkan gambar 2 dan gambar 3, diketahui setelah melakukan sosialisasi optimalisasi pemanfaatan tanah bengkok guna tercapainya kesejahteraan perangkat desa, dari 29 peserta sebanyak 24 orang (83%) menyatakan memahami dasar hukum pengelolaan, dan 5 orang (17%) peserta sangat memahami. Berdasarkan data tersebut telah terjadi peningkatan signifikan mengenai pemahaman dari sebelumnya sebanyak 16 orang (55%) peserta menyatakan tidak paham dan 13 orang (45%) peserta menyatakan sangat tidak paham mengenai dasar hukum pengelolaan tanah bengkok.

Lebih lanjut mengenai pemahaman peserta mengenai jenis pemanfaatan tanah bengkok, sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi tersaji pada Gambar 4 dan 5.



Gambar 4. Pemahaman Peserta Mengenai Jenis Pemanfaatan Tanah Bengkok Sebelum Sosialisasi

Berdasarkan Gambar 4, diketahui sebelum melakukan sosialisasi optimalisasi pemanfaatan tanah bengkok guna tercapainya kesejahteraan perangkat desa, dari 29 peserta sebanyak 8 orang (28%) menyatakan tidak memahami jenis pemanfaatan tanah bengkok, dan 21 orang (72%) peserta sangat tidak memahami mengenai jenis-jenis jenis pemanfaatan tanah bengkok.



Gambar 5. Pemahaman Peserta Mengenai Jenis Pemanfaatan Tanah Bengkok Setelah Sosialisasi

Berdasarkan Gambar 5, diketahui setelah melakukan sosialisasi optimalisasi pemanfaatan tanah bengkok guna tercapainya kesejahteraan perangkat desa, dari 29 peserta sebanyak 23 orang (79%) menyatakan memahami jenis pemanfaatan tanah bengkok, dan 6 orang (21%) peserta sangat memahami mengenai jenis-jenis jenis pemanfaatan tanah bengkok. Sehingga berdasarkan hasil analisis data diketahui terdapat peningkatan pemahaman peserta dalam hal ini perangkat Desa Darmaraja, Kecamatan Lumbung, Kabupaten Ciamis dalam hal model pemanfaatan tanah bengkok yang dapat meningkatkan kesejahteraan perangkat desa di wilayah Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.

Kontribusi Mitra terhadap Pelaksanaan

Kontribusi mendasar dari kegiatan ini adalah peningkatan perangkat Desa Darmaraja, Kecamatan Lumbung, Kabupaten Ciamis dalam hal model pemanfaatan tanah bengkok yang dapat meningkatkan kesejahteraan perangkat desa sehingga diharapkan kepala desa dapat mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan tanah bengkok agar lebih optimal. Adapun berdasarkan hasil ide dan gagasan yang disampaikan peserta diperoleh beberapa saran model pengelolaan tanah bengkok yang tersaji pada Gambar 6.



Gambar 6. Rancangan Model Pengelolaan Tanah Bengkok di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis

Berdasarkan Gambar 6 diketahui rancangan model pengelolaan tanah bengkok di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis yang berasal dari peserta kegiatan. Sebanyak 12 orang (41%) peserta menyarankan model pengelolaan berbasis agro wisata, 1 orang (4%) peserta menyarankan rumah makan, 7 orang (24%) peserta menyarankan dibuat pertokoan, 5 orang (17%) peserta menyarankan dimanfaatkan sebagai sarana olah raga, dan 4 orang (14%) peserta memberikan ide berupa pembuatan pertanian terpadu.

Faktor yang Menghambat/Kendala

Beberapa faktor yang menghambat terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema optimalisasi pemanfaatan tanah bengkok guna tercapainya kesejahteraan perangkat desa adalah keterbatasan waktu sosialisai dan fasilitas peralatan yang minim sehingga sosialisasi dilaksanakan di kantor Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung dengan fasilitas seadanya.

Faktor yang Mendukung

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema optimalisasi pemanfaatan tanah bengkok guna tercapainya kesejahteraan perangkat desa adalah besarnya minat dan antusiasme peserta dalam hal ini perangkat desa selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif.

Solusi dan Tindak Lanjut

Adapun solusi dan tindak lanjut berupa mengadakan pertemuan lanjutan dengan kepala desa, perangkat desa, BPD, MUI, dan tokoh masyarakat Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.

Rencana Keberlanjutan

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya, disepakati untuk melakukan pertemuan dengan perangkat Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis yang waktunya akan ditentukan kemudian. Bentuk kegiatan yang akan dilakukan berupa pertemuan dengan perangkat Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. Tujuan pertemuan ini adalah:

1. Mensosialisasikan hasil rancangan model pengelolaan tanah bengkok yang bersumber dari peserta kegiatan.
2. Merancang kebijakan mengenai pengelolaan tanah bengkok bersama kepala desa, perangkat desa, BPD, MUI, dan tokoh masyarakat Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengenai optimalisasi pemanfaatan tanah bengkok guna tercapainya kesejahteraan perangkat desa di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis dapat diambil kesimpulan:

1. Adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai model pemanfaatan tanah Bengkok yang dapat meningkatkan Kesejahteraan perangkat desa di wilayah Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.
2. Tersusunnya rancangan model pengelolaan tanah bengkok di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis berupa model pengelolaan berbasis agro wisata, model pengelolaan rumah makan, model pengelolaan pertokoan, model pengelolaan berbasis olah raga dan pembuatan pertanian terpadu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Galuh sehingga kami diberi kesempatan untuk melaksanakan pengabdian optimalisasi pemanfaatan tanah bengkok guna tercapainya kesejahteraan perangkat desa melalui skema pendanaan hibah internal Universitas Galuh Program Kemitraan Masyarakat (PKM).

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta. Penerbit Graha Ilmu

- Dewi, Iga. 2016. *Pengaturan Tanah Bengkok Di Desa Sojopuro Kabupaten Wonosobo Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Djalil, Rizal. 2014. *Optimalisasi Keuangan Daerah, Implementasi pasca Reformasi*. Edisi 1. Jakarta: Semester Rakyat Merdeka
- Eman, Ramelan. *Keberadaan tanah bengkok atau ganjaran dalam perspektif hukum di Indonesia*. Yuridika. Vol.14. Hlm 111.
- Handayani Soewarno. 1982. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*. Jakarta: PT Inti Idayu Press.
- Haris, Syamsudin. 2007. *Desentralisasi dan Otonomi Daerah (Desentralisasi, Demokrasi dan Optimalisasi Pemerintah Daerah)*. Jakarta: LIPI Press.
- Hartanto Dwiwana. 2016. *Kedudukan Tanah bengkok Sebagai Hak Asal-Usul Pasca Berlakunya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. Universitas Muria Kudus.
- Isfardiyana. 2017. *Keabsahan Hak Gadai Tanah Bengkok Yang Dilakukan Oleh Kepala Desa*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia
- Krisnhamurti, dkk. 2019. *Mengoptimalkan Penggunaan Tanah Kas Desa: Studi Kasus Lima Desa di Jawa Tengah*. Jakarta: CIPS
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Pengabdian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningrum Diah Ayu Sekar. 2017. *Pemanfaatan Tanah Bengkok Setelah Berlakunya PP No 47 Tahun 2015 di Desa Tampir Wetan Kabupaten Candi Mulyo Kabupaten Magelang*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Panji, Bagus. 2013. *Tinjauan Yuridis Tentang Status Tanah Bengkok Di Desa Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Jawa Tengah*. Makassar : Universitas Hasanudin
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Aset Desa.
- Prasetyo dan Nafidah. 2019. *Optimalisasi Pengelolaan Tanah Bengkok dalam meningkatkan Kinerja Perangkat Desa di Kabupaten Jombang*. Seminar Nasional Ekonomi & Bisnis Dewantara <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/SNEB/issue/view/46>
- Rusdinato, Zakky. 2015. *Analisis Yuridis Terhadap Pengelolaan Tanah Bengkok Di Desa Sepanyul, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Savitri, Miya. 2016. *Analisis Kebijakan Peraturan Daerah Kabupaten Malang Terhadap Pengelolaan Tanah Bengkok Desa*. Malang : Universitas Negeri Malang